E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Volume 4, No. 2, December 2024

PENERAPAN MEDIA BENDA KONKRET DALAM METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD

Izza Khamidah[1] Yuris Indria Persada[2]
[1]Universitas Terbuka
[2]Universitas Negeri Malang
Email penulis pertama: izzakhamidah@gmail.com
Email penulis kedua: yurispersada.fip@um.ac.id

Abstrak

Science learning activities in grade IV of SDN Negeri 01 Talun seem monotonous, make students bored quickly, and have an impact on students' interest and learning outcomes. The purpose of this study is to improve students' interest and learning outcomes in science lessons in grade IV of elementary school with Classroom Action Research (CAR) through the pre-cycle, cycle I, and cycle II stages. The results of the study show that the application of concrete object media through the demonstration method in science learning can improve students' interest and learning outcomes in science subjects. Students' learning interest was only 40% in the initial learning, but increased to 66% in cycle I and 80% in cycle II. At the end of the cycle, students' learning interest received the "high" criteria. In addition, it was also marked by an increase in student learning outcomes. The average class score only reached 63 in the initial learning, then increased to 77.93 in learning I and 83.57 in learning II.

Keywords*: Concrete objects, demonstration method, IPAS.*

Abstrak

Kegiatan pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Negeri 01 Talun tampak monoton, membuat siswa cepat bosan, dan berdampak pada minat dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS di kelas IV SD dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui tahapan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian memperlihatkan penerapan media benda konkret melalui metode demonstrasi pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Minat belajar siswa hanya 40% pada pembelajaran awal, tetapi meningkat hingga 66% di siklus I dan 80% siklus II. Pada akhir siklus, minat belajar siswa mendapat kriteria "tinggi". Selain itu, ditandai juga dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 63 pada pembelajaran awal, kemudian naik menjadi 77,93 pada pembelajaran I serta 83,57 pada pembelajaran II.

Kata kunci: Benda konkret, metode demonstrasi, IPAS.

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah interaksi guru dan siswa atau sumber belajar lainnya untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran melibatkan berbagai interaksi dan proses untuk membantu mencapai tujuan. Peserta didik tidak hanya menerima informasi pasif, tetapi berpartisipasi aktif dalam meningkatkan pemahaman mereka melalui pengalaman mereka, diskusi, dan refleksi. Proses ini melibatkan berbagai teknik dan pendekatan yang disesuaikan karakteristik peserta didik untuk mencapai keberhasilan

pembelajaran. (Sutiah, 2020) menyatakan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademik ditandai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Interaksi pengajar dan peserta didik selama pembelajaran menjadikan pembelajaran menjadi komponen penting untuk diperhatikan. Komponen yang memengaruhi kualitas pembelajaran yakni metode yang diterapkan oleh pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran (A. Halim, 2023). Hal tersebut menjadi aspek utama dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, terutama di tingkat Sekolah Dasar.

Sebagai pendidik, guru harus berusaha meningkatkan keterampilan dalam merancang pembelajaran. Hal ini dapat berupa materi, model, metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih efektif dan efisien (Nurhasanah et al., 2019). Penyiasatan kekurangan fasilitas pembelajaran juga perlu dilakukan agar tercipta suatu pembelajaran yang berkualitas (N. Chabibah et al., 2020). Beberapa kegiatan pembelajaran terkadang mengharuskan peserta didik untuk memahami secara nyata, salah satu cara untuk memudahkan siswa mendapat pemahaman nyata adalah dengan media benda konkret.

Media konkret merupakan benda nyata yang sangat membantu siswa mempelajari mata pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan dan keterampilan tertentu (A. Wahab, 2021). Penggunaan benda konkret bertujuan untuk memperjelas konsep-konsep yang diajarkan, serta dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat terlibat langsung dalam mengamati bentuk nyata atau fisik dengan melihat, meraba, atau menggunakannya secara langsung.

Penerapan media benda konkret dapat dipadukan dengan metode demonstrasi. Menurut (Amin & L.Y.S. Sumendap, 2022) metode demonstrasi mendorong siswa untuk aktif mengamati, menghubungkan teori dengan praktik, serta mencoba melakukannya secara mandiri. Perpaduan antara media dan metode yang tepat tentunya memudahkan siswa memahami dan mengingat materi secara lebih baik.

Penggunaan media belajar pada kegiatan pembelajaran bukan fungsi tambahan, namun berfungsi sebagai sarana pendukung menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif (R. Sumiharson & H. Hasanah, 2017). Salah satu fokus dalam kajian ini adalah mata pelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar. Kegiatan pembelajaran IPAS dengan menggunakan media benda konkret, dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Meskipun mata pelajaran IPAS relatif baru, namun memiliki kesamaan dengan mata pelajaran sebelumnya di kurikulum merdeka. IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan

Alam dan Sosial, dan karena kepanjangannya, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPAS dan IPS melebur menjadi satu (S.M.N. Afifah, 2023).

Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang membutuhkan pemahaman materi baik secara teori, visual, maupun secara nyata. Pembelajaran IPAS pada umumnya masih memakai metode ceramah, sehingga membuat siswa cepat bosan atau kurang faham apa yang sudah dijelaskan guru (U.A. Widayanti et al., 2023). Cara belajar yang tidak bervariasi dan terkesan monoton membuat siswa cepat jenuh dan rendahnya minat belajar siswa. Hal itu dapat berefek pada rendahnya hasil belajar siswa.

Permasalahan pembelajaran seperti di atas terjadi pada siswa kelas IV SDN 01 Talun Kec Talun Kab Pekalongan. Pada bulan Oktober dijalankan pengamatan terhadap pembelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan. Hasil pengamatan memperlihatkan pembelajaran yang dilaksanakan belum mendapat hasil maksimal. Pembelajaran guru bertumpu pada ceramah. Selain itu, metode pembelajaran yang disajikan kurang menarik hingga siswa tidak konsentrasi, tidak bersemangat, serta cepat bosan. Guru tidak memakai media visual atau media benda konkret menyampaikan materi bagian tubuh tumbuhan. (A. Hariyanto, 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa eksperimen dengan basis benda konkret dapat meningkatkan hasil serta minat belajar siswa. Penggunakan metode eksperimen berbasis benda konkret membuat suasana belajar menjadi inovatif dan menyenangkan hingga siswa mudah mengerti materi. Siswa juga lebih aktif menjalin kerjasama tim. (K. Khovia & T. Qiptiyah, 2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan media benda nyata (konkret) pada pelajaran IPAS efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Siswa belajar lebih baik dengan media benda nyata. Menggunakan media benda nyata (konkret) di praktik pembelajaran memudahkan siswa faham konsep IPAS dengan lebih baik.

Dari uraian di atas, tujuan penulis adalah memberikan solusi untuk masalah tersebut melalui penerapan media dan metode pembelajaran yang tidak membosankan, menarik, dan memberikan pemahaman nyata tentang materi yang diajarkan di IPAS kelas IV Sekolah Dasar, khususnya materi bagian tubuh tumbuhan. Karenanya, penulis ingin melakukan penelitian ini dengan rumusan masalah penerapan media benda konkret dalam metode demonstrasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV.

METODE

Penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK), meneliti sebab-akibat perlakuan dan saat perlakuan diberikan. PTK tersebut mengamati dari awal perlakuan hingga efek yang terlihat. Pra-siklus, siklus I, serta siklus II adalah beberapa tahapan dari penelitian ini.

Data penelitian diperoleh dari siswa kelas IV di SDN 01 Talun, guru mereka, dan rekan sejawat mereka. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui angket, lembar observasi, wawancara, serta hasil belajar siswa, kemudian dilakukan analisis data deskriptif, baik kualitatif atau kuantitatif. Data kuantitatif termasuk angket minat belajar, lembar observasi minat belajar, dan hasil belajar siswa, yang dianalisis memakai rumus berikut.

1. Menghitung skor minat belajar siswa di tiap pertemuan.

$$\text{MBS} = \frac{AMB+OMB}{2}$$

Keterangan:

"MBS = Minat Belajar Siswa

AMB = Skor perolehan angket minat belajar siswa

OMB = Skor perolehan lembar observasi minat belajar siswa"

2. Mencari rerata minat belajar siswa di akhir siklus

$$\text{RMBS} = \frac{\Sigma MBS}{n}$$

Keterangan:

"RMBS = Rerata minat belajar siswa

ΣMBS = Jumlah skor perolehan minat belajar di tiap pertemuan

n = Banyak pertemuan"

3. Penyajian data juga disajikan dalam bentuk persentase memakai rumus:

$$\text{P} = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Skor yang diperolah

N = Jumlah Keseluruhan

Pembagian kriteria tingkat minat belajar siswa (Riduan, 2008) diinterprestasikan dengan:

Sangat Tinggi	81% - 100%
Tinggi	61% - 80%
Sedang	41% - 60%
Rendah	21% - 40%
Sangat Rendah	0% - 20%

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu persentase skor minat belajar siswa diakhir siklus masuk dalam kriteria “tinggi” serta hasil belajar siswa pelajaran IPAS materi “ bagian tubuh tumbuhan” meningkat dengan nilai mencapai nilai > 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan melalui beberapa tahapan, termasuk pembelajaran awal dan tahapan perbaikan (siklus I dan II). Tujuan dari kegiatan pembelajaran awal adalah untuk menyampaikan materi kepada siswa dan mengamati minat siswa kelas IV pelajaran IPAS sebelum perbaikan diberikan. Minat serta hasil belajar siswa kelas IV pelajaran IPAS di tahap pembelajaran awal, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Obervasi Minat Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Skor OMB
1	AFS	16
2	AVA	12
3	EV	10
4	FKZ	15
5	KSN	11
6	KN	11
7	MAF	11
8	MAN	10
9	MBZK	11
10	MI	14
11	MIS	10
12	MSA	12
13	SN	16
14	ZN	11
		12,14286

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai
1	AFS	75
2	AVA	68
3	EV	60
4	FKZ	70
5	KSN	64
6	KN	68
7	MAF	58
8	MAN	55

9	MBZK	60
10	MI	62
11	MIS	55
12	MSA	60
13	SN	72
14	ZN	55
Nilai Rata-rata		**63**

Pada pembelajaran awal (sebelum tindakan perbaikan) guru mengajar menggunakan metode ceramah dan cara-cara lama yang hanya mengandalkan media gambar dan buku siswa. Pada pembelajaran awal ini, siswa tampak pasif saat guru menjelaskan materi. Siswa kurang berungguh-sungguh dalam menerima materi dari guru. Siswa juga terlihat jenuh dan bosan saat menerima penjelasan dari guru.

Dari hasil observasi minat belajar siswa kegiatan pembelajaran awal, skor yang didapat 12,14 dari skor maksimal 30. Minat belajar siswa mencapai 40% ($\frac{12,14}{30}$ x 100). Persentase tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa masuk pada kriteria "rendah". Hasil belajar siswa memperlihatkan nilai rata-rata kelas 63, dengan 3 siswa yang mendapat nilai > 70, dan 11 siswa mendapat nilai < 70. Dari hasil tersebut, perlu dilakukan perbaikan siklus I.

Perbaikan siklus I bertujuan meningkatkan minat belajar siswa yang berkaitan dengan hasil refleksi pembelajaran sebelumnya. Guru memakai media konkret dalam metode demonstrasi selama perbaikan siklus ini. Dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, siswa tampak terlibat dalam kegiatan pembelajaran pada tahap ini. Namun, ada beberapa siswa yang tidak fokus saat mengamati objek benda, yang membuat sulit bagi mereka untuk memahami konsep dasar bagian tubuh tumbuhan. Padamata pelajaran IPAS, hasil angket minat belajar serta obervasi minat belajar siswa kelas IV adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Angket Minat Belajar Siswa dan Obervasi Minat Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Skor		Skor
		AMB	OMB	MBS
1	AFS	26	28	27
2	AVA	21	20	20,5
3	EV	18	17	17,5
4	FKZ	22	25	23,5
5	KSN	20	20	20
6	KN	20	21	20,5
7	MAF	18	15	16,5
8	MAN	16	13	14,5
9	MBZK	19	15	17
10	MI	20	22	21
11	MIS	16	14	15

12	MSA	20	20	20
13	SN	25	28	26,5
14	ZN	17	15	16
Skor Minat Belajar yang diperoleh				**19,67857**
Persentase				**66%**

Sedangkan hasil belajar siswa kelas IV pada perbaikan pembelajaran siklus I mata pelajaran IPAS adalah:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai
1	AFS	95
2	AVA	85
3	EV	75
4	FKZ	90
5	KSN	75
6	KN	80
7	MAF	70
8	MAN	70
9	MBZK	70
10	MI	85
11	MIS	68
12	MSA	75
13	SN	85
14	ZN	68
Nilai Rata-rata		**77,93**

Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa serta obervasi minat belajar siswa perbaikan siklus I, diketahui skor yang didapat 19,67 dari skor maksimal 30. Minat belajar siswa umum mencapai 66% ($\frac{19,67}{30}$ x 100). Persentase itu memperlihatkan minat belajar siswa masuk pada kriteria "tinggi", dengan nilai belajar rata-rata 77,93. Dua belas siswa menerima nilai di atas 70, sedangkan dua siswa menerima nilai < 70. Penggunaan media benda konkret pada siklus I belum sepenuhnya mencapai tujuan penelitian, maka dilakukan perbaikan siklus II.

Perbaikan siklus II dilaksanakan untuk menyempurnakan kegiatan perbaikan pembelajaran yang belum maksimal pada siklus sebelumnya. Pada perbaikan siklus II guru mengajar menggunakan media benda konkret dalam metode demonstrasi. Pada tahap ini siswa tampak antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan siklus I. Siswa tampak fokus dalam mengamati objek benda selama proses bembelajaran berlangsung. Adapun

skor hasil angket minat belajar siswa serta obervasi minat belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPAS yakni sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Angket Minat Belajar Siswa dan Obervasi Minat Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Skor		Skor
		AMB	OMB	MBS
1	AFS	29	30	29,5
2	AVA	26	27	26,5
3	EV	24	23	23,5
4	FKZ	29	28	28,5
5	KSN	23	23	23
6	KN	28	25	26,5
7	MAF	20	20	20
8	MAN	19	19	19
9	MBZK	21	19	20
10	MI	26	26	26
11	MIS	19	19	19
12	MSA	25	25	25
13	SN	29	29	29
14	ZN	21	19	20
Skor Minat Belajar yang diperoleh				**23,96429**
Persentase				**80%**

Sedangkan hasil belajar siswa kelas IV pada perbaikan pembelajaran siklus II mata pelajaran IPAS adalah:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai
1	AFS	95
2	AVA	86
3	EV	80
4	FKZ	91
5	KSN	82
6	KN	85
7	MAF	80
8	MAN	78
9	MBZK	80
10	MI	87
11	MIS	75
12	MSA	81
13	SN	92
14	ZN	78

Nilai Rata-rata	**83,57**

Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa dan obervasi minat belajar siswa perbaikan siklus II, didapat skor 23,96 dari skor maksimal 30. Minat belajar siswa mencapai 80% ($\frac{23,96}{30}$ x 100). Persentase tersebut memperlihatkan minat belajar siswa masuk pada kriteria "tinggi". Hasil belajar siswa memperlihatkan nilai rata-rata kelas 83,57. Seluruh siswa kelas IV mendapat nilai > 70.

Hasil pengamatan tingkat minat belajar siswa pada tahap pembelajaran awal, perbaikan siklus I, serta perbaikan siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1. Grafik Tingkat Minat Belajar Siswa

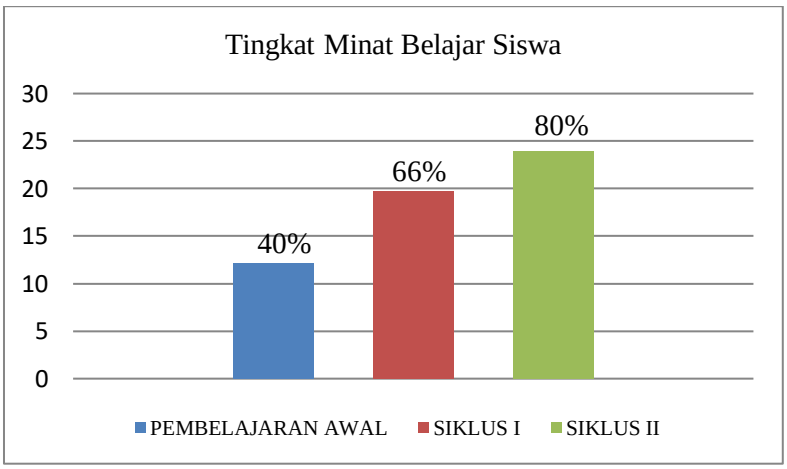

Dari grafik ini terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa. Pada pembelajaran awal minat belajar siswa hanya mencapai 40%, sedangkan pada perbaikan siklus I menjadi 66%, dan pada perbaikan siklus II menjadi 80%. Hal tersebut menunjukkan tingkat minat belajar siswa masuk kriteria "tinggi" di akhir siklus. Adapun grafik peningkatan nilai rata-rata kelas yakni:

Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa

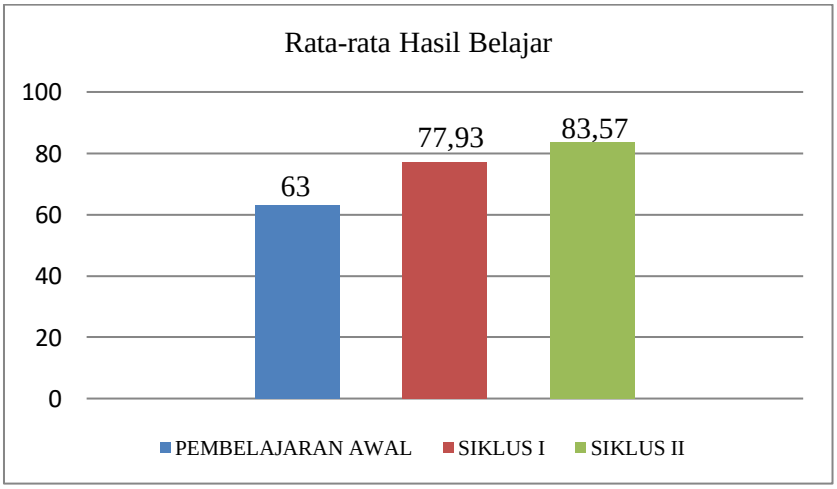

Dari grafik di atas, nilai rata-rata kelas meningkat. Pada pembelajaran awal, nilai rata-rata kelas mencapai 63, kemudian pada siklus I, nilai meningkat menjadi 77,93 dan pada siklus II, nilai meningkat menjadi 83,57. Dapat dijelaskan penggunaan media benda nyata (konkret) di pendekatan demonstrasi meningkatkan minat belajar siswa. Dibuktikan juga dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV materi IPAS materi bagian tubuh tumbuhan.

Hal ini selaras dengan gagasan oleh (A. Wahab, 2021) bahwa media benda konkret dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa berinteraksi dengan materi pelajaran secara langsung tanpa menggunakan perantara. Media konkret tidak hanya memberi pengalaman di kehidupan siswa, namun menarik minat siswa dalam belajar, dan membuat hasil belajar menjadi lebih baik.

Selain itu, pendapat yang didukung oleh (Amin & L.Y.S. Sumendap, 2022) menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki kemampuan untuk memperjelas pengajaran dan membuatnya lebih konkret. Ini menghindari pemahaman verbal, yang berfokus pada kata-kata atau kalimat. Metode ini menyebabkan siswa lebih aktif mengamati, mencoba melakukannya sendiri, dan menemukan hubungan antara teori dan kenyataan. Hal ini membuat siswa mudah memahami materi.

Media konkret yang digunakan dalam metode demonstrasi mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, yang menghasilkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka. Ketika siswa terlibat langsung dalam proses demonstrasi, mereka tidak hanya mendengarkan pelajaran, tetapi juga berpartisipasi dalam menerapkan ide-ide yang diajarkan. Ini meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep nyata karena mereka memiliki pengalaman langsung dengan benda sesungguhnya.

Faktor penting yang harus diperhatikan yakni keinginan siswa untuk lebih banyak belajar tentang mata pelajaran IPAS. Siswa harus mendorong dirinya untuk semangat dan belajar dengan tekun, karena ini akan membuat mereka mempunyai motivasi tinggi dan keinginan untuk terus belajar. Mereka juga mempunyai kemampuan mengaplikasikan pengetahuan mereka di kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian memperlihatkan penerapan media benda konkret di metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar serta hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS di kelas IV SD. Hasil observasi memperlihatkan peningkatan minat belajar siswa, pada awalnya hanya mencapai 40%, kemudian meningkat menjadi 66% pada perbaikan siklus I, dan menjadi 80% pada

perbaikan siklus II. Nilai rata-rata kelas pada awal pembelajaran mencapai 63, pada perbaikan siklus I naik menjadi 77,93 serta perbaikan siklus II naik menjadi 83,57.

Penulis juga mengajukan beberapa saran diantaranya: bagi guru, agar menerapkan media benda konkret dan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, terutama pada mata pelajaran IPAS yang seringkali membutuhkan pemahaman konkret. Bagi siswa, hendaknya untuk selalu aktif dan fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal. Bagi sekolah, perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya jadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

A. Halim. (2023). Pemanfaatan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa pada Siswa Kelas IV MIN 19 Bireuen dengan Materi Sumber Daya Alam. *Pemanfaatan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas IV MIN 19 Bireuen Dengan Materi Sumber Daya Alam. Jurnal Pendidikan Indonesia*, *04*(04), 23–33.

A. Hariyanto. (2023). Eksperimen Berbasis Media Benda Konkret Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 3 Buluagung Tahun Pelajaran 2022-2023. *Journal of Elementary Education*, *01*(01), 33–44.

A. Wahab, dkk. (2021). *Media Pembelajaran Matematika* (1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Amin, & L.Y.S. Sumendap. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (1st ed., Vol. 1). Pusat Penerbitan LPPM.

K. Khovia, & T. Qiptiyah. (2024). Penggunaan Media Benda Konkret dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV di MIMA Condro Jember. *Journa of Basic Education*, *02*(02).

N. Chabibah, E. Kusmayati, & Unayah. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA tentang Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah)*, *01*(02), 23–33.

Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Buku Strategi Pembelajaran lengkap* (1st ed.). Edu Pustaka.

R. Sumiharson, & H. Hasanah. (2017). *Media Pembelajaran* (1st ed., Vol. 1). CV. Pustaka Abadi.

Riduan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (1st ed., Vol. 1). Alfabeta.

S.M.N. Afifah, dkk. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran untuk Mata Pelajaran IPAS* (1st ed., Vol. 1). Cahya Gani Recovery.

Sutiah. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran: Vol.* (Sutiah, Ed.; 1st ed.). NLC.

U.A. Widayanti, A. F. Pratiwi, & N. Rofisian. (2023). Analisis Metode Demonstrasi Pembelajaran IPAS Perubahan Wujudbenda Kelas IV Mi Al-Ma'arif Drono. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, *01*(01), 261–265.